

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS EKONOMI**

Harun, Mashudi, Achmadi

Program Studi: S2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

e-mail:harharton020@gmail.com

ABSTRAK: Masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang, dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 70 orang siswa tahun ajaran 2012/2013, dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Teknik observasi langsung; teknik komunikasi langsung; teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah : Pedoman interview; kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik Multiple regresi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP baik secara simultan maupun secara parsial dengan probabilitas signifikansi semuanya lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Model, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa

ABSTRACT : The problem in this research is the influence of students' motivation and background of socio-economic status of parents on the IPS learning outcomes economy class VIII student of SMP. This research was conducted at the District 1 Junior High School Lumar Bengkayang , using descriptive and quantitative approaches . Total population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Subdistrict Lumar Bengkayang numbering 70 students of the school year 2012/2013 , and the full study sample . Tools used for data collection are : Guidelines for the interview ; questionnaires and documentation . Based on the results of multiple regression statistical tests are positive and significant influence students' motivation and background of socio-economic status of parents on learning outcomes Economic IPS of students of class VIII SMP either simultaneously or partially with significance probabilities are all less than 0.05 .

Keywords : Motivation Learning Model , Socio-Economic Background Elderly and Economic IPS Student Learning Outcome

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi kemajuan suatu bangsa, oleh sebab itu urusan pendidikan mesti dikedepankan jika ingin suatu bangsa tersebut maju dan berkembang. Disisi lain kita perhatikan pemerintah juga selalu berupaya untuk berbenah disemua lini demi kepentingan pendidikan yang berkualitas. Salah satu yang kita lihat adalah adanya pendidikan dasar 12 tahun yang menunjukkan agar peserta didik dapat diberikan bekal kemampuan dasar yang cukup dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan tingkat menengah.

UU Republik Indonesia No 20 / tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai alat yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Dengan perkembangan proses pendidikan dewasa ini dan seiring dengan berjalannya waktu, maka peran lembaga pendidikan baik dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang profesional untuk dapat menerapkan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di daerahnya masing-masing.

Kenyataannya dan fenomena yang terjadi, pada setiap tahun ajaran baru di saat penerimaan peserta didik terlihat kadangkala pada sebagian orang tua adanya keresahan yang terjadi akibat munculnya masalah yaitu tentang biaya pendidikan anak yang tergolong mahal, apakah anak-anak mereka dapat melanjutkan atau masuk sekolah atau tidak.

Salah satu permasalahan yang memberi sumbangan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor motivasi. Sardiman (2011 : 75) mengemukakan bahwa :”Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”. Selanjutnya Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2011 : 19) mengemukakan bahwa :”Motivasi berpangkal dari kara motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Terkait dengan motivasi belajar dan sikap setiap orang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, disinilah tugas sebagai orang tua untuk dapat membangkitkan dan memberikan dorongan motivasi bagi anaknya dalam belajar atau melanjutkan pendidikan dengan membuat suatu motif anak untuk mau belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang. Kaitannya di dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai

keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi merupakan suatu keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls, Husaini Usman (2013 : 276), mengemukakan bahwa :” Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu”. Pengeertian tersebut termasuk juga dalam ranah peserta didik dalam belajar, yaitu motivasi dalam belajar. Berikutnya Ngalim Purwanto (2011 : 60) mengemukakan bahwa :” Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar”. Haryu Islamuddin (2012 : 259) mengatakan pula bahwa : Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Permasalahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi sebagian besar orang tua peserta didik dalam hal masa depan anak-anaknya akan dapat menimbulkan permasalahan bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk bersekolah dan belajar yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya cita-cita atau aspirasi, kemampuan untuk belajar, kondisi siswa seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis, kondisi lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Permasalahan kondisi sosial ekonomi sebagian besar orang tua peserta didik dalam hal masa depan anak-anaknya akan dapat menimbulkan permasalahan bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk bersekolah dan belajar yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya cita-cita atau aspirasi, kemampuan untuk belajar, kondisi siswa seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis, kondisi lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Sardiman (2011 : 75) mengemukakan bahwa :”Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”. Motivasi merupakan suatu keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls, Husaini Usman (2013 : 276), mengemukakan bahwa :” Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu”. Pengeertian tersebut termasuk juga dalam ranah peserta didik dalam belajar, yaitu motivasi dalam belajar. Berikutnya Ngalim Purwanto (2011 : 60) mengemukakan bahwa :” Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar”. Motivasi belajar menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012 ; 143) adalah :”suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya

yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik”. Hamzah B.Uno (2012 : 23)mengemukakan bahwa :” Motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah lakuy secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat tentang motivasi dan belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Abu Ahmadi (2009 : 104) berpendapat bahwa : Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga adalah sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Lebih lanjutnya Abu Ahmadi (2009 : 87) mengemukakan pula bahwa “Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat”.Berikutnya Soejanto Sandjaya dalam Jesi Ratnasari (2013 : 16) mengemukakan bahwa : Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu,ayah dan saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa sebuah keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang terjalin suatu hubungan antara anggota keluarga yang dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggungjawab dan terjadi pula suatu hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi.Orang tua atau keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan sosial, di dalam kelompok ini terbentuk norma-norma sosial, dan di dalam keluarga terjadi interaksi sosial yang selalu ingin belajar untuk memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama dan belajar membantu orang lain. Dalam hal ini keluarga tidak hanya mempunyai fungsi yang terbatas selaku penerus keturunan saja, melainkan dalam hal ini pun merupakan hal yang terutama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.Orang tua dalam suatu keluarga dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak, karena suatu keluarga akan ditanamkan oleh orang tuanya nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-

anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat dan pendidikan atas anak-anaknya juga akan turut dipengaruhi oleh kondisi sosial keluarganya.

Dalam suatu konsep kondisi sosial orang tua dalam pendidikan anaknya memegang peranan yang sangat penting, karena hubungan interaksi sosial di dalam masyarakat akan dapat menentukan kualitas anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan sosial, di dalam kelompok ini terbentuk norma-norma sosial. Didalam keluarga yang berinteraksi sosial dan berdasarkan adanya simpati inilah manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama dan belajar untuk membantu orang lain. Soerjono Soekanto (2011 :119) mengemukakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi : “Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan”.

Melihat dari permasalahan tersebut dan kondisi yang terjadi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua terlihat mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan anaknya, walaupun pada tingkat Sekolah Dasar dan menengah sekolah negeri biaya pendidikan tergolong rendah karena tidak adanya biaya SPP tetapi biaya-biaya yang lainnya mesti tetap harus dipenuhi demi kelengkapan proses pembelajaran dan lain sebagainya, hal ini tentu saja disebabkan oleh faktor penghasilan orang tua yang sangat rendah, oleh sebab itu kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal tumbuhnya motivasi anak untuk belajar atau sekolah. Berdasarkan data ulangan umum semester tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPS Ekonomi untuk kelas VIII.A adalah 58, kelas VIII.B adalah 49,04 dan kelas VIII.C adalah 48,82. Persentase ketuntasan secara klasikal diketahui untuk kelas VIII.A hanya tuntas 32 %, kelas VIII.B tidak ada yang tuntas dan kelas VIII.C hanya tuntas 13,64 %. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan motivasi belajar dan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel yaitu Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua sebagai variabel bebas, serta Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Variabel motivasi belajar (X_1); *Motivasi belajar* adalah suatu hasrat dalam pribadi seseorang (peserta didik) yang dapat mendorong keinginan peserta didik tersebut untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman, Sobry Sutikno, Husaini Usman) dengan indikatornya yaitu : (1) Motivasi Instrinsik, dengan aspek : hasrat peserta didik untuk belajar, keinginan peserta didik untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan untuk belajar dan punya atau harapan akan cita-cita atau keinginan. (2). Motivasi Ekstrinsik, dengan aspek : Adanya penghargaan atas upaya yang dilakukan, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan adanya kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan Status Sosial Ekonomi (X_2); *Status Sosial Ekonomi* adalah suatu kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan kehidupan sebuah keluarga dan keadaan finansial orang tua untuk memenuhi kehidupan serta hubungan interaksinya antar anggota keluarga dalam sebuah masyarakat yang menciptakan kualitas hidup yang baik dengan melihat tingkat pendidikan orang tua, kondisi tempat tinggal, lingkungan,

pekerjaan.dengan indikatornyayaitu : (1)Pendidikan, (2) Pekerjaan, (3) Pendapatan, dan (4) Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat penelitian. Sugiyono (2012:8) mengemukakan bahwa : Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei 2013 sampai dengan Agustus 2013. Sedangkan Metode penelitian adalah cara yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian, supaya pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka metode yang diangkat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan tindakan motivasi daan tingkat perekonomian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta yang ada dan yang diperoleh.

Selanjutnya Sugiyono (2012:80) menyatakan :”Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata usaha SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkulu jumlah peserta didik kelas VIII pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 70 orang. Mengingat populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 70 orang siswa, maka penulis menggunakan teknik sampling jenuh, artinya peneliti mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012 : 126), yaitu : ”Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai populasi”.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut : Pedoman Interview ; kuesioner atau angket, dan dokumenter atau dokumentasi. Selanjutnya instrumen penelitian berupa angket sebelum dijadikan alat pengumpul data dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Hasil pengujian validitas dan reliabelitas untuk variabel X_1 dan X_2 semuanya valid dan semuanya reliabel dengan koefisien cronbach alpha sebesar 0, 699. Lebih jelasnya reliabelitas instrumen penelitian tergambar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Hasil Uji Reliabelitas dan Validitas

Casllis data Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Casllis data Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
,699	,700	2	

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat dilakukan uji analisis statistik dengan menggunakan teknik multiple Regresi berbantuan SPSS ver 18. Sebelum analisis regresi dilakukan, maka dilakukan uji asumsi klasik: uji normalitas, dan uji linieritas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak dijadikan model; karena data bersifat normal terjadi hubungan linier antar variabel bebas dan variabel terikat.

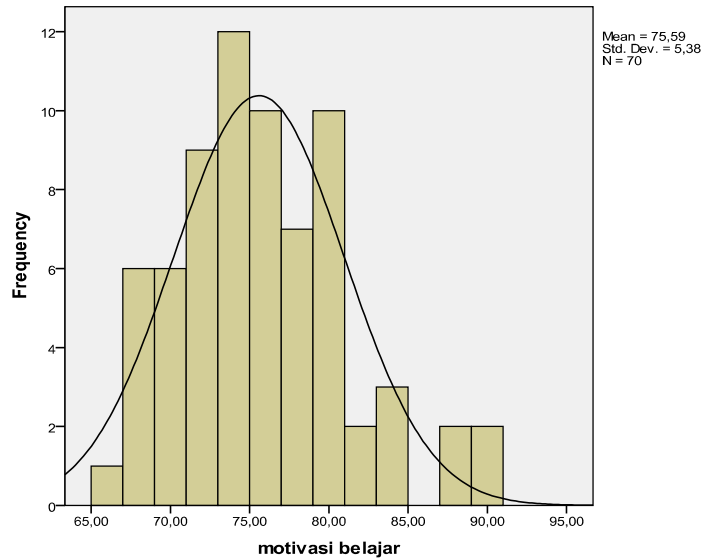
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

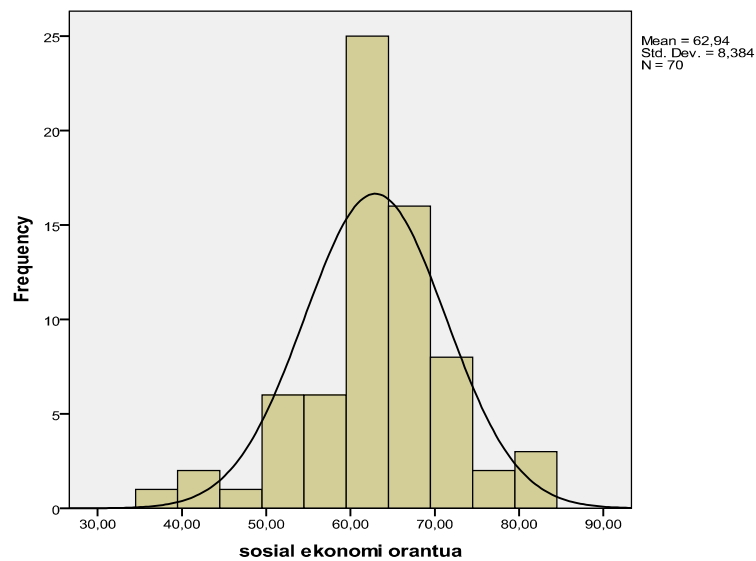
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian untuk variabel Hasil belajar (Y) yang diperoleh melalui ulangan blok yang dilakukan oleh guru IPS ekonomi dari 3 kelas yang ada pada kelas VIII Tahun ajaran 2012/2013, kelas VIII A jumlah siswa 26 orang dengan nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 71 dengan rata-ratanya adalah 77,54 . sedangkan untuk kelas VIII B jumlah siswa 20 orang dengan nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 69 dengan rata-rata adalah 79,05. Sedangkan kelas VIII C jumlah siswa 24 orang dengan nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata adalah 77,46. Sedangkan untuk variabel X1, Gambaran mengenai motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti belajar mata pelajaran IPS Ekonomi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat tinggi. Selanjutnya untuk variabel X2, Gambaran mengenai Latar belakang Sosial Ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil baik.

Kedua, hasil perhitungan statistik berkaitan dengan kelayakan model regresi berdasarkan uji normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat dijadikan model untuk pengujian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian baik statistik maupun kurva tergambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Gambar grafik Histogram Uji Normalitas Motivasi Belajar siswa.



Gambar 4.2 Gambar grafik Histogram uji normalitas Latar Belakang Sosial Ekonomi orang Tua siswa

Dari kedua grafik tersebut, maka menunjukkan gambar yang hampir membentuk kurva normal sempurna, dengan demikian, maka kedua data variabel tersebut di atas berdistribusi normal dan sesuai dengan hasil perhitungan normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan variabel motivasi belajar (X_1) maupun Latar belakang Sosial

Ekonomi orangtua (X_2) menunjukkan probabilitas signifikasinya $>$ ($X_1 = 0,315 > 0,05$ dan $X_2 = 0,161 > 0,05$); maka data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian linieritas yang dilakukan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh hasil sebagai berikut:

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
		(Combined)	Squares	Df	Square	F	Sig.
hasil belajar *	Between Groups	Linearity	1210,127	17	71,184	26,133	,000
motivasi belajar		Deviation from Linearity	1136,247	1	1136,247	417,136	,000
			73,881	16	4,618	1,695	,077
Within Groups			141,644	52	2,724		
Total			1351,771	69			

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut di atas diperoleh hasil F untuk data variabel Latar Belakang Sosial Ekonomi Siswa terhadap hasil belajar diperoleh hasil sebesar 3,491 dengan probabilitas 0,000 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh signifikansi untuk linieritas adalah $0,00 < 0,05$, ini berarti terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Selanjutnya antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua menunjukkan hasil signifikansi adalah 0,00 dan lebih kecil dari $= 0,05$ ($0,00 < 0,05$); dengan demikian maka hubungan antara variabel latar belakang sosial ekonomi orangtua bersifat linier.

Selanjutnya hasil perhitungan regresi berganda tergambar sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil OutPut tabel Model Summary dengan SPSS

Korelasi dan Regresi Berganda									
Model	Change Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,917 ^a	,841	,836	1,79294	,841	176,752	2	67	,000

a. Predictors: (Constant), sosialekonomi orangtua, motivasi belajar

Berdasarkan hasil tabel pengolahan data dengan SPSS tersebut di atas di dapat nilai $R = 0,917$, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini adalah sebesar 0,917

Apabila dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,917 memiliki tingkat hubungan antara X dan Y dalam taraf tinggi. Sedang untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diatas didapat nilai R^2 (R Square)= 0,841. Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasinya sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100 \% = 0,841 \times 100 \% = 84,1 \%$.

Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan sebesar 84,1 %, berarti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 sebesar 84,1 sisanya sebesar 15,90 dari hasil belajar IPS Ekonomi siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hipotesis penelitian ini berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap Terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS dengan output tabel Coefficients pada bagian Unstandardized Coefficients. Adapun hasil output adalah sebagai berikut :

Tabel 2 hasil Output Tabel Coefficients dengan SPSS

Coefficients Korelai Partial ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20,684	3,253		6,358	,000			
	motivasi belajar	,765	,064	,929	12,034	,000	,917	,827	,587
	sosialekonomi orangtua	,309	,041	,316	4,411	,034	,504	,526	,310

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis, yaitu : $Y = 20,684 + 0,765X_1 + 0,309X_2$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi secara bersama sama (simultan) sebesar 0,917 berarti terdapat hubungan yang sangat tinggi antar variabel motivasi belajar, latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan hubungan variabel motivasi belajar dengan Hasil belajar secara partial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,827 dan hubungan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki koefisien sebesar 0,526. Ini menunjukkan kedua variabel tersebut secara partial memiliki hubungan yang cukup erat dengan hasil belajar siswa.

b. Menentukan Keberartian Persamaan Regresi

Setelah mendapatkan persamaan regresi $Y = 20,684 + 0,765X_1 + 0,309X_2$ maka langkah berikutnya adalah melakukan proses keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk

menentukan keberartian persamaan regresi menggunakan program statistik SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Output Tabel Anovadengan SPSS

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1136,390	2	568,195	176,752	,000 ^a
	Residual	215,381	67	3,215		
	Total	1351,771	69			

a. Predictors: (Constant), sosialekonomi orangtua, motivasi belajar
b. Dependent Variable: hasil belajar

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan tabel 4.11 tersebut di atas yang merupakan tabel output SPSS dengan judul ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 176,752 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya F_{hitung} dengan nilai 176,752 dapat dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df penyebut = $k - 1$, maka nilai F_{tabel} dengan df penyebut = 2 (3-1) dan df pembilang 67 (70-3) dengan taraf signifikan 5 % adalah sebesar 3,14

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} (176,752) $> F_{tabel}$ (3,14) pada taraf signifikan 5 % df penyebut = 2 dan df pembilang = 67 yang berarti bahwa persamaan regresi ganda $Y = 20,684 + 0,765X_1 + 0,309X_2$ dinyatakan berarti dan signifikan.

c. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda

Langkah berikutnya adalah menentukan koefisien korelasi ganda, koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk menentukan dan mencari hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini mencari besarnya pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini untuk menentukan koefisien korelasi ganda menggunakan program statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Output Tabel model Summary dengan SPSS

Korelasi dan Regresi Berganda									
Model	R	Adjusted			Change Statistics				Sig. F Change
		R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,917 ^a	,841	,836	1,79294	,841	176,752	2	67	,000

a. Predictors: (Constant), sosialekonomi orangtua, motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut koefisien korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R, berdasarkan hasil tabel pengolahan dengan SPSS

diperoleh nilai $R = 0,917$ maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini adalah sebesar 0,917

Apabila hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka hasil dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,917 memiliki tingkat hubungan antara X dengan Y pada taraf tinggi. Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan koefisien determinasi.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai R^2 (R square) = 0,836 maka dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasinya sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100\% = 0,836 \times 100\% = 83,6\%$. Dengan demikian, maka menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 sebesar 83,6 % dan sisanya 16,4 % dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial

Setelah diperoleh koefisien korelasi ganda, langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di mana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap. Adapun hasil perhitungan statistik SPSS koefisien korelasi parsial sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Output Tabel Correlation dengan SPSS

Model		Coefficients Korelai Parsial ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20,684	3,253		6,358	,000			
	motivasi belajar	,765	,064	,929	12,034	,000	,917	,827	,587
	sosialekonomi orangtua	,309	,041	,316	4,411	,034	,504	,526	,310

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh korelasi secara bersama sama (simultan) sebesar 0,917 berarti terdapat hubungan yang sangat tinggi antar variabel motivasi belajar, latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan hubungan variabel motivasi belajar dengan Hasil belajar secara partial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,827 dan hubungan antara latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki koefisien sebesar 0,526. Ini menunjukkan kedua variabel tersebut secara partial memiliki hubungan yang cukup erat dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F untuk pengujian secara simultan dan dengan uji t untuk pengujian secara parsial dan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara partial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara partial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

Hasil pengujian rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan; hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maratur (2013), berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa: Dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan *regresi linier sederhana* yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi. Selanjutnya Gulam Hamdu (2012), Berdasarkan Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa kelas empat Sekolah Dasar dan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA. Terdapat total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui questionnaire instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%. Senada dengan kedua penelitian di atas, hasil penelitian Yusuf (2009), penelitian deskriptif yang bersifat *ex-post facto* dengan Populasinya yang sekaligus sampel penelitian adalah semua siswa kelas III Jurusan Listrik yang aktif pada semester ganjil 2009/2010 yang berjumlah 44 orang. Data diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi parsial untuk menguji hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga, dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows. Hasil analisis ditemukan : 1) Terdapat pengaruh positif jika cara dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PLC, 2) Terdapat pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar PLC, tetapi tidak berarti, 3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC.

Apabila merujuk pada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan pada kawasan dan ruang lingkup yang berbeda, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara partial antara latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara partial antara latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, ini berarti Ho ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut, dapat dikemukakan bahwa antara latar belakang sosial ekonomi orangtua (X₂) dengan hasil belajar terdapat hubungan yang tinggi; artinya perubahan pada hasil belajar dipengaruhi oleh sosial ekonomi orangtua. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Destian Nutrisiana (2013), dari hasil Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial-ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh siswa kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 59 siswa dijadikan objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan program *International Best Machine (IBM) Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yakni adanya pengaruh motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua secara simultan dan secara parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

3. Hipotesis Ketiga

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara simultan antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara simultan antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, ini berarti Ho ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara motivasi belajar dengan latar belakang sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi belajar dan latar belakang sosial ekonomi orangtua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Afika Wulansari (2009), Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, terbukti dengan

persamaan regresi ganda yang menunjukkan hasil : $\hat{Y} = 12,588 + 0,485X_1 + 0,576X_2$. Dari hasil olah data diperoleh $F_{hitung} = 25,566$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk motivasi belajar sebesar 3,433 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dan t_{hitung} untuk kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 2,642 dengan probabilitas $0,011 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Sumbangan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi masing-masing sebesar 17,1% dan 10,9%, secara simultan pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 45,4%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 82,70 % dengan tingkat hubungan interpretasi yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP negeri 1 kecamatan lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 52,60 % dengan tingkat hubungan interpretasi yang cukup erat antara latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa secara simultan atau bersama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 91,70 %. Ini berarti bahwa nilai koefisien korelasi simultan sebesar 91,70 % memiliki tingkat hubungan antara variabel X dan Y dalam taraf tinggi, atau secara persentase pengaruh motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 84,1 %, sedangkan sisanya sebesar 15,90 % dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran dan Rekomendasi

Melihat kondisi motivasi belajar siswa dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa yang termasuk dalam kategori taraf yang tinggi terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa, maka diharapkan pihak sekolah, guru dapat selalu memberikan motivasi yang dapat mendukung, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik kepada siswa

agar dapat selalu berupaya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sangat memuaskan. Selanjutnya dengan melihat kondisi latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa, yang tergolong kategori cukup erat, maka perlu menjadi perhatian orang tua siswa untuk dapat selalu berupaya memenuhi kebutuhan akan anaknya dalam melangsungkan kelancaran proses pelaksanaan pendidikan bagi anak-anaknya. Bagi siswa hendaknya dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempertahankan motivasi belajarnya yang selama ini sudah termasuk dalam kategori tinggi terhadap hasil belajar IPS Ekonomi, agar hasil belajar IPS Ekonomi yang diperoleh selama ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi pada masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan, maka peneliti merekomendasikan, sebaiknya perlu diadakan penelitian secara lebih spesifik terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini mengingat banyaknya faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun tidak selamanya akan berpengaruh secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu, (2009), *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Afika Wulansari , (2009) *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pringapus Tahun 2008/ 2009)*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Fathurrohman, Pupuh, dan Sulistyorini, (2012), *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai standar Nasional*, Yogyakarta : Sukses Offset.

Gulam Hamdu, (2012), *Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap motivasi belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*, Jurnal Penelitian Pendidikan UPI.volume 11 bulan April 2012.

Hamalik, Oemar, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Mar'atur Rafiqah, (2013), *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Hasil penelitian, Jurnal Alibkin volume 2 nomor 2 tahun 2013*.

Purwanto, Ngalim, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya

Ratnasari, Jesi, (2013), *Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang tua Terhadap Motivasi melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa kelas III SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Tahun Ajaran 2012/2013*, FKIP Untan Pontianak.

Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajagrafindo Persada

- Soekanto, Soejono, (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers PT. RajaGrafindo Persad
- Uno, B. Hamza, (2012), *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, B, Hamzah dan Nurdin Mohamad, (2011), *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran, Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Husaini, (2013), *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf Mappesasse, (2009), *Pengaruh cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmablelogic Controller (PLC) siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar, Hasil penelitian*, Jurnal MEDTEK, volume 1, nomor 2 bulan Oktober 2009.